

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, mata pelajaran matematika masih menjadi momok tersendiri bagi setiap siswa, khususnya di tingkatan sekolah dasar. Tidak banyak siswa yang memiliki minat tinggi untuk belajar matematika, padahal mata pelajaran dasar terpenting yang harus dikuasai oleh siswa mulai dari tingkatan dasar sampai tingkat atas adalah matematika. Matematika sangat berperan penting dalam kehidupan kita sehari-hari dan dalam setiap aktivitas manusia di berbagai bidang apapun itu. Dibandingkan dengan semua mata pelajaran yang ada, matematika menjadi mata pelajaran tersulit yang mereka temui. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang terdapat didalam mata pelajaran matematika, sehingga ini berdampak bagi penilaian hasil belajar mereka. Bahkan tidak sedikit siswa yang mendapati nilai matematika dibatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Menurunnya perhatian dan motivasi belajar siswa dapat memunculkan kebosanan dan kejenuhan di kelas, sehingga mereka tidak tertarik lagi dengan pembelajaran yang akan diterimanya, dan ini yang sering terjadi di kelas, khususnya pada mata pelajaran matematika. Motivasi memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran matematika, karena motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup> Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Namun apabila beberapa siswa dalam satu kelas sudah tidak memiliki motivasi belajar, maka bisa dikatakan suatu pembelajaran saat itu kurang berhasil. Dalam hal

---

<sup>1</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), 75.

ini seorang guru harus berperan aktif guna menarik siswanya agar mengubah *mindset* (pola pikir) mereka tentang pelajaran matematika yang menakutkan menjadi pelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru harus bisa memenuhi tingkat profesionalnya seperti penguasaan bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi siswa, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>2</sup> Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memberikan pemahaman mengenai materi yang diajarkannya. Hal tersebut bukan tugas yang mudah bagi seorang guru, karena keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor pendidik saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal siswa.

Dalam memotivasi siswa, guru harus memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu permasalahan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil akhirnya. Setiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam mendorong semangat mereka. Ditambah lagi dengan kemampuan mereka yang berbeda dalam memahami konsep-konsep matematika. Sehingga, peningkatan motivasi perlu diupayakan demi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mendesain pembelajaran matematika dengan model, metode, teori atau pendekatan yang mampu

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Revolusi Mental dalam Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 31.

menjadikan siswa sebagai subjek belajar bukan lagi objek belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika diperlukan adanya pemecahan masalah. Sebagai usaha yang bisa dilaksanakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk model pembelajaran yang berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* atau lebih sering disingkat CORE adalah model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antarkonsep (*Connecting*), mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi (*Organizing*), menggali informasi yang sudah didapat (*Reflecting*), serta mengembangkan dan memperluas pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran (*Extending*).<sup>3</sup> Model pembelajaran CORE termasuk model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.tugas-tugas.<sup>4</sup> Model pembelajaran CORE

---

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 39.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 241.

diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika. Dengan model pembelajaran CORE siswa dapat mengembangkan keaktifannya dalam pembelajaran, serta memperoleh pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Matematika di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus Tahun 2019/2020”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang balok Kelas VI MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang balok di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang balok di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

### C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang serta rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada mata pelajaran Matematika materi volume bangun ruang balok Kelas VI MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang balok di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang balok di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini sebagai pembuktian jika penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat terlaksana dengan baik, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Madrasah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pengaruh model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap

pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI NU Tarbiyatuth Thullab Payaman Mejobo Kudus.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi guru dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*).

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat menggunakannya untuk bekal masa depan sebagai guru yang professional.